Contents lists available at: Google Schoolar

Jurnal Mahasiswa Entreprenur

Jurnal Homepage : Jurnal Mahasiswa Entrepreneur

PENGARUH STRUKTUR ASET, *LEVERAGE*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2022-2024

Silvi Nor Kholifa[1], Ida Subaida[2], Ardhya Yudistira Adi Nanggala[3]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : silvikholifaa@gmail.com
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ida_subaida@unars.ac.id
[3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ardhya nanggala@unars.ac.id

*Corresponding Author : Silvi Nor Kholifa
*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : silvikholifaa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :
Receive :
April 24, 2026
Accepted :
April 24, 2026
Available Online :
April 24, 2026

Keywords:
Asset Structure, Leverage, Return on Equity, Stock Price, Firm Value.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of Asset Structure, Leverage, and Return on Equity on Firm Value, using Stock Price as an intervening variable, in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. Firm value is a crucial indicator of a company's success, reflected through investor perceptions in the capital market. Therefore, companies need to consider factors that can influence firm value, both directly and indirectly through stock prices. This study employed a quantitative method with a purposive sampling technique. The sample consisted of 16 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. The data analysis technique used was Smart PLS 3.0. The results show that asset structure has a negative but insignificant effect on stock price, but a significant positive effect on firm value. Leverage has a significant negative effect on stock price but an insignificant positive effect on firm value. Return on equity has a positive and significant effect on stock price, but a positive but insignificant effect on firm value. Stock price also has a negative but insignificant effect on firm value. The results of the indirect hypothesis test indicate that asset structure and leverage have a positive but insignificant effect on firm value through stock price. Return on equity has a negative but insignificant effect on firm value through the stock price.

I. PENDAHULUAN

Di era modern ini, kebutuhan manusia tidak hanya pada kebutuhan dasar saja, tetapi juga mencakup pada kebutuhan sekunder seperti kendaraan dan barang elektronik yang dipakai untuk aktivitas sehari-hari. Pertumbuhan perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh berbagai sektor, termasuk sektor energi. Sektor energi merupakan salah satu sektor paling dinamis dan stategis, yang dipengaruhi oleh faktor geopolitik, teknologi, dan lingkungan. Kondisi tersebut menempatkan ketahanan industri dibanyak negara, termasuk Indonesia. Dengan sumber daya alam seperti minyak, gas, serta batu bara yang tersedia secara luas.

Minyak dan gas sebagai pilar utama perekonomian Indonesia, dengan semakin tingginya dinamika sektor energi yang dipengaruhi oleh factor geopolitik, teknologi, dan lingkungan, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin meningkat. Hal ini juga tergambar pada perusahaan-perusahaan energi seperti PT Pertamina (Persero), yang menghadapi fluktuasi harga minyak dunia dari lonjakan hingga USD 120 per barel pada tahun 2022 akibat invasi Rusia-Ukraina, hingga penurunan ke USD 70-80 per barel pada tahun 2023 karena resesi global dan kebijakan OPEC, serta transisi ke energi hijau pada tahun 2024. Perusahaan seperti PT PLN (Persero) dan PT Bukit

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Asam Tbk. pun beradaptasi dengan peningkatan investasi dalam energi terbarukan, menunjukkan komitmen untuk mempertahankan daya saing dan efisiensi di tengah tantangan global. Dengan sumber daya alam yang melimpah, sektor ini tidak hanya mendukung kebutuhan dasar masyarakat tetapi juga mendorong inovasi untuk masa depan yang lebih berkelanjutan.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022-2024. Dengan memilih tahun tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi perusahaan serta dinamika variabel yang diteliti. Untuk mendukung analisis penelitian ini, penting untuk menjelaskan tentang fenomena yang terjadi pada perusahaan energi, khususnya yang terkait dengan perkembangan Harga saham sebagai salah satu indikator penting dalam menilai Nilai perusahaan. Selama periode 2022-2024, harga saham pada beberapa perusahaan energi menunjukkan pola fluktuasi yang cukup bervariasi. Fenomena ini mencerminkan reaksi pasar terhadap perubahan kondisi operasional perusahaan, pergerakan harga komoditas energi global, serta faktor internal dan eksternal lainnya yang memengaruhi perusahaan sektor energi.

Tabel 1 Perbandingan Fluktuasi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Pada Periode 2022-2024

Kode	Nama Perusahaan	Harga saham/Tahun		
		2022	2023	2024
AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1.405	1.475	1.120
PTBA	Bukit Asam Tbk.	3.640	2.440	2.620
TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	8.525	7.375	6.500
SGER	Sumber Global Energy Tbk.	620	1.935	374

Sumber: www.idx.co.id (Tahun 2026)

Berdasarkan data tersebut, perusahaan AKRA mengalami kenaikan Harga saham dari 1.405 pada tahun 2022 menjadi 1.475 pada tahun 2023, namun pada tahun 2024 perusahaan AKRA mengalami penurunan cukup tajam menjadi 1.120. Perusahaan PTBA mengalami penurunan dari 3.640 pada tahun 2022 menjadi 2.440 pada tahun 2023, kemudian kembali naik menjadi 2.620 pada tahun 2024. Sedangkan perusahaan TCPI menunjukkan penurunan Harga saham secara konsisten. Pada tahun 2022 Harga saham perusahaan TCPI menurun dari 8.525 menjadi 7.375 pada tahun 2023, lalu kembali menurun menjadi 6.500 pada tahun 2024. Perusahaan SGER mengalami fluktuasi paling tajam antara perusahaan lainnya. Pada perusahaan SGER Harga saham melonjak drastis dari 620 pada tahun 2022 menjadi 1.935 pada tahun 2023 menunjukkan spekulasi dan sentimen pasar yang sangat positif. Namun pada tahun 2024 Harga saham SGER menurun drastis menjadi 374. penurunan tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan tekanan fundamental atau tindakan ambil untung investor.

Secara keseluruhan fluktuasi Harga saham perusahaan energi pada tahun 2022-2024 menunjukkan tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi. Beberapa perusahaan menunjukkan tren penurunan yang berkelanjutan, sementara yang lain menunjukkan pola naik turun yang tajam. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor energi sangat sensitif terhadap kebijakan internal perusahaan, kinerja, kondisi ekonomi, dan perubahan harga komoditas.

Adapun batasan umum dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh Struktur aset, *Leverage*, dan *Return on equity* terhadap Nilai perusahaan dengan Harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Selain itu, penelitian ini hanya menjelaskan tentang variabel-variabel yang berkaitan langsung dengan Struktur aset, *Leverage*, dan *Return on equity* dengan Nilai perusahaan melalui Harga saham.

Selain dibatasi oleh objek penelitian, penelitian ini juga dibatasi oleh teori Struktur aset. Struktur aset perusahaan terdiri dari dua komponen utama yaitu aktiva tetap (jangka panjang) dan aktiva lancar (jangka pendek). Menurut Brigham & Houston (2019:44) menjelaskan "Struktur aset yang dirancang dengan baik memfasilitasi pengelolaan aset yang efisien untuk meningkatkan operasional dan mencapai kesuksesan". Dengan demikian, Struktur aset merupakan faktor penting dalam menentukan kebijakan operasional serta karakteristik perusahaan dalam menentukan sumber daya harian.

Penelitian ini juga dibatasi oleh *trade off theory* yang menekankan pada keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Menurut Purba (2023:51) "*trade off theory* menjelaskan tentang seberapa banyak utang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan". Pada penelitian ini *trade off theory* menjelaskan tentang *Leverage* terhadap Harga saham. dengan hal ini, Hery (2018:162) menyatakan bahwa "rasio *Leverage* digunakan untuk menilai sejauh mana utang dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan bisnis". Dengan demikian, *Leverage* merupakan indikator penting untuk menilai struktur modal perusahaan serta dampaknya terhadap persepsi investor dan pergerakan Harga saham di pasar modal. Hasil penelitian Labiba *et al*.(2024) bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga saham.

Penelitian ini juga dibatasi oleh *signalling theory*, *signalling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak luar (investor, kreditur, dan pasar) untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi. Menurut Goh (2023:1) "*signalling theory* menjelaskan bahwa manajemen perusahaan bertindak sebagai agen yang harus mengkomunikasikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak eksternal". Salah satu bentuk sinyal yang penting dalam laporan keuangan adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on equity*. Hasil

penelitian Andriani *et al*. (2023) bahwa *Return on equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga saham.

Selanjutnya penelitian ini juga dibatasi oleh *agency theory* yang berfokus pada hubungan antara pemilik perusahaan (prisipal) dengan manajer (agen), dimana manajer di beri wewenang untuk mengambil tindakan atas nama pemilik. Dalam konteks keagenan diperlukan mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Menurut Purba (2023:25) mengatakan "Dalam keagenan peran pihak ketiga berfungsi untuk memonitori perilaku manajemen selaku agen dan memastiakan agen bertindak sesuai dengan kehendak principal". Penelitian *agency theory* menjelaskan tentang Harga saham terhadap Nilai perusahaan. Harga saham mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian Safitri & Wulansari (2024) bahwa Harga saham memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Ada beberapa penlitian yang menunjukkan hasil bervariasi mengenai pengaruh *Return on equity* dan *Leverage* terhadap Harga saham menurut Rafindi *et al*. (2025) mengatakan bahwa *Leverage* dan *Return on equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Dengan artian investor tidak selalu menjadikan tingkat profitabilitas dan struktur pendanaan sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Labiba *et al*. (2024) dan Andriani *et al*. (2023) menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Kedua penelitian ini menyimpulkan *Leverage* dan *Return on equity* berpengaruh terhadap Harga saham. Tingkat *Leverage* mencerminkan risiko keuangan perusahaan, sedangkan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut dinilai sebagai sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, yang selanjutnya tercermin pada pergerakan Harga saham.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola dana, baik itu untuk individu, bisnis, atau organisasi. Menurut Mayasari *et al*. (2022:2) menyatakan bahwa "manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana perusahaan memperoleh aset untuk digunakan mencapai tujuan perusahaan". Sedangkan menurut Efendi & Dewianawati (2021:5) menyatakan bahwa "Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh".

Agency Theory

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan manajer suatu perusahaan. Pihak prinsipal adalah orang yang memberi instruksi kepada orang lain, yaitu agen, untuk melaksanakan semua kegiatan yang berkaitan dengan nama prinsipal. Ketika tujuan utama adalah untuk memastikan bahwa agen digunakan untuk memaksimalkan prinsipal, timbul masalah keagenan. Salah satu metode yang diantisipasi dapat mencapai tujuan prinsipal dan agen adalah melalui mekanisme pengawasan. Salah satu cara untuk mengurangi pengawasan adalah melalui informasi, yang sangat penting dalam mengurangi risiko antara manajer dan pemilik. Menurut Purba (2023:25) menyatakan "teori agensi ini dapat membantu seorang auditor untuk memahmi masalah yang terjadi antara agen dan principal".

Trade Off Theory

Trade-off theory adalah teori struktural modal yang menyatakan bahwa bisnis harus menyeimbangkan manfaat utang pembangunan dengan masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011:183). Dari model ini, dapat disimpulkan bahwa bisnis yang tidak menggunakan pinjaman secara konsisten dan bisnis yang menggunakan investasi pembiayaan dengan pinjaman secara konsisten adalah buruk. Keputusan terbaik adalah yang moderat dan menyeimbangkan kedua jenis pembiayaan tersebut. Menurut teori *trade-off*, bisnis menentukan modal tingkat strukturnya berdasarkan tingkatan yang diinginkan dari waktu ke waktu. Teori ini bertujuan untuk menemukan rasio utang terbaik dengan menyeimbangkan manfaat dan biaya penggunaan utang.

Signalling Theory

Sebuah teori yang dikenal sebagai "teori pensinyalan" menjelaskan mengapa bisnis memberikan informasi keuangan kepada pasar modal. Menurut Subroto & Endaryati (2023:36) "Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan bertindak sebagai agen yang harus mengkomunikasikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak eksternal". *Signaling theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Teori pensinyalan mengamati indikator kondisi suatu bisnis. Menurut teori pensinyalan, bisnis berkualitas tinggi akan secara sengaja menyampaikan sinyal ke pasar, sehingga memungkinkan pasar untuk membedakan antara bisnis berkualitas tinggi dan berkualitas rendah. Sinyal tersebut perlu dilihat secara positif oleh pasar dan sulit ditiru oleh bisnis berkualitas rendah agar efektif. Investor akan menerima sinyal saat membuat keputusan investasi dari informasi yang dirilis sebagai pengumuman. Pasar diharapkan merespons dengan tepat jika pengumuman tersebut memiliki nilai yang baik.

Struktur aset

Struktur aset yaitu pertimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total aset. Struktur aset merupakan penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun aset tetap. Menurut Kasmir (2016:120) bahwa "Struktur aset didefinisikan sebagai komposisi aset perusahaan yang menunjukkan proporsi relatif antara aset lancar dan aset tetap terhadap total aset, yang memengaruhi likuiditas dan efisiensi operasional". Sedangkan menurut Brigham & Houston (2020:78) menyatakan "Struktur aset menentukan jenis aset yang dimiliki perusahaan, yang dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tetap, yang menjadi dasar analisis neraca untuk menentukan keputusan keunagan".

Struktur aset biasanya dinyatakan dalam bentuk rasio untuk keperluan analisis keuangan. Rasio antara total aset tetap terhadap total aset menunjukkan bagaimana komposisi aset perusahaan terbentuk. Dengan kata lain, rasio digunakan untuk mengetahui seberapa besar porsi aset tetap dibandingkan dengan keseluruhan aset perusahaan. Menurut Sudana (2015:20) rumus untuk mengukur Struktur aset sebagai berikut:

$$\text{Struktur aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Aset Tetap	:	Jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan proses produksi namun berwujud tetap.
Total Aset	:	Jumlah nilai dari seluruh aset serta kekayaan yang dimiliki Perusahaan.

Leverage

Febriyanto *et al***.** (2023:83) menyatakan bahwa "*Leverage* adalah istilah yang digunakan dalam keuangan untuk menggambarkan penggunaan pinjaman atau utang untuk meningkatkan potensi keuntungan suatu investasi". Seorang investor dan pembisnis sering berurusan dengan yang namanya utang, sehingga investor dan pembisnis menjadi akrab dengan kata *leverage.* Sedangkaan menurut Siswanto (2021:85) menyatakan bahwa "*Leverage* adalah biaya biaya tetap yang timbul akibat struktur modal atau struktur keuangan perusahaan". *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aset atau operasionalnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta tingkat risiko

keuangan yang ditanggung perusahaan. Menurut Kasmir (2019:160) *Leverage* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}} \text{X}100$$

Keterangan:

Total Utang	:	seluruh kewajiban finansial yang harus dibayarkan kepada pihak lain, baik dalam bentuk uang maupu barang.
Modal Sendiri	:	Dana yang bersumber dari pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Return on equity

Return on equity merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Yang intinya, ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba bagi para pemilik modal. Andriani *et al*. (2023) menyatakan "*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen". Siswanto (2021:36) menyatakan "*Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba laba setelah pajak". Dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keterangan:

Laba Bersih	:	Jumlah laba yang dihasilkan bisnis adalah total pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dapat dikurangi dari pajak.
Total Ekuitas	:	Hak kepemilikan terhadap aset perusahaan dihitung dengan jumlah aset dikurangi dengan liabilitas (Kewajiban).

Harga saham

Harga saham merupakan nilai atau harga yang terbentuk dari hasil transaksi jual beli saham di pasar modal pada waktu tertentu. Sesungguhnya, Harga saham mencerminkan seberapa besar nilai suatu perusahaan dalam pandangan para investor. Menurut Efendi & Dewianawati (2021:203) menyatakan "Saham adalah aset finansial yang dapat dijadikan investasi. Saham juga merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan". Adnyana (2020:33) "Wujud saham ialah selembar kertas yang menerangkan bahwa sipemilik kertas disebut juga sebagai pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga". Semakin besar persentase kepemilikan saham yang dimiliki, semakin besar pula pengaruh yang dapat diberikan terhadap perusahaan. Harga saham merupakan nilai yang diperdagangkan di pasar modal, di mana harga penutupan menjadi acuan utama. Harga saham cenderung mengalami perubahan setiap harinya. Volatilitas harga

saham mengandung dua risiko utama, yaitu potensi tidak diterimanya dividen dan kerugian modal (*capital loss*). Menurut Azis *et al.* (2015:80) mendefinisikan "Harga saham sebagai harga pasar aktual yang mewakili Harga saham pada saat penutupan atau saat saham tersebut diperdagangkan". Harga pasar adalah harga penutupan saham jika pasar ditutup. Menurut Anoraga & Pakarti (2019:59) adapun rumus untuk mengukur Harga saham sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = \text{Harga penutupan saham}$$

Keterangan:
Harga Saham : Harga terakhir dimana saham tersebut diperdagangkan sebelum pasar saham resmi ditutup pada hari perdagangan tersebut

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah gambaran tentang seberapa besar nilai ekonomi suatu perusahaan di mata investor, pemegang saham, dan pasar secara keseluruhan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan, prospek masa depan, dan tingkat kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Franita (2018:7) menyatakan "Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual". Sedangkan menurut Irnawati (2021:31) Menjelaskan "Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan adalah penilaian pasar terhadap keseluruhan perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan perhitungan *Price to Book Value* untuk menghitung Nilai perusahaan. Franita (2018:7) rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$Price\ to\ book\ value = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Keterangan:
Harga saham : Harga yang ditetapkan untuk perusahaan bagi pihak lain yang berminat memiliki kepemilikan saham.
Nilai buku saham : Nilai satu lembar saham Perusahaan yang dinyatakan dalam rupiah

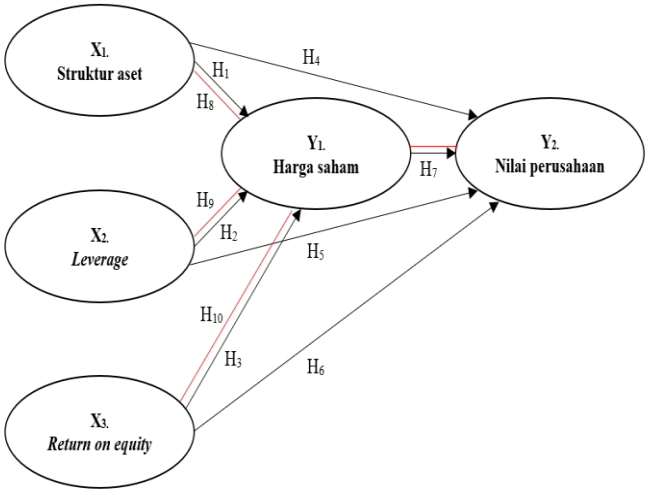
Nilai buku saham dihitung dengan cara:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total modal}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan:
Total Modal : Semua aset yang menandai dan menghasilkan pendapatan.
Jumlah saham yang beredar : Saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dan dimiliki oleh individu, Perusahaan atau Lembaga.

Kerangka Konseptual

Sugiyono (2019:95) Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel dependen dan variabel independen yang akan diteliti. Dengan adanya kerangka konseptual, peneliti bisa menyusun dan menyampaikan topik dengan lebih jelas. Kerangka konseptual digunakan untuk menghubungkan dan menjelaskan terkait pembahasan peneliti yaitu variabel bebas seperti X_1 terkait Struktur aset, X_2 terkait *Leverage*, dan X_3 membahas *Return on equity*, dengan variabel terikatnya yaitu Y_2 Nilai perusahaan, dan variabel Interveningnya yaitu Y_1 Harga saham.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2019:99) menyatakan "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan". Jawaban sementara ini masih memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui pengumpulan data dan analisis empiris, dimana kebenarannya dapat diterima secara ilmiah. Dengan itu hipotesis menjadi dasar bagi peneliti untuk menguji adanya hubungan atau pengaruh antar variabel. Berdasarkan teori dan rumusan masalah, maka penelitian ini ditemukan beberapa hipotesis yang ada yaitu:

H_1 : Struktur aset berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
H_2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
H_3 : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
H_4 : Struktur aset berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
H_5 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
H_6 : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
H_7 : Harga saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan:
H_8 : Struktur aset berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Harga saham;
H_9 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham;
H_{10} : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Harga saham.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang berfokus pada pengukuran serta analisis statistik terhadap variabel penelitian dengan memanfaatkan data numenik yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Menurut (Sugiyono, 2019:16) mengatakan "Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, serta mengumpulkan data secara terstruktur untuk dianalisis secara statistik". Dengan menggunakan rancangan penelitian, penelitian ini dianalisis berdasarkan laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia sebagai sumber acuan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tiga variabel bebas yaitu Struktur aset, *Leverage*, dan *Return on equity* dengan variabel interveningnya yaitu Harga saham dan variabel dependennya yaitu Nilai perusahaan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024 sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi pada periode 2022-2024. Seluruh data diperoleh melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari-April 2025, yang menjadi tahap awal, peneliti memulai proses pengumpulan data, penelusuran laporan keuangan, serta penyusunan dokumen pendukung yang diperlukan. Sampai rangkaian proses penelitian dapat diselasaikan.

Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) menyatakan "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan menurut Machali (2021:67) menyatakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencangkup sebagian perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024 sejumlah 91 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang harus mencukupi untuk menggambarkan populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2019:81) menyatakan bahwa "Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Pengambilan sempel yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Kusumastuti *et al.* (2020:36) "kata *Purposive* menunjukkan bahwa, teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu". Sedangkan menurut Sugiyono (2019:85) "*Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini:

a. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI yang memiliki data keuangan secara lengkap pada periode 2022-2024
b. Perusahaan sektor energi yang mengalami laba dalam periode 2022-2024
c. Perusahaan sektor energi yang memakai mata uang Rupiah pada periode 2022-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, 16 perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria tersebut. Dengan periode penelitian selama 3 tahun yaitu dari 2022-2024. Total data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 48 data perusahaan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menguji hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen dengan mempertimbangkan peran variabel intervening. Pengelolaaan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Smart* PLS guna meningkatkan efisiensi dan ketepatan analisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistics* (VIF) pada "Inner VIF Values" pada hasil analisis aplikasi *partial least square Smart* PLS 3.0. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X1. Struktur aset	X2. *Leverage*	X3. *Return on equity*	Y1. Harga Saham	Y2. Nilai perusahaan
X1. Struktur aset				**1.462**	**1.465**
X2. *Leverage*				**1.482**	**1.810**
X3. *Return on equity*				**1.078**	**1.264**
Y1. Harga Saham					**1.369**
Y2. Nilai perusahaan					

Sumber: Lampiran 8 (2026)

Berdasarkan hasil analisis, Struktur aset (X_1), *Leverage* (X_2), dan *Return on equity* (X_3) tidak saling merugikan dalam mempengaruhi Harga saham (Y_1), sehingga tidak ada pelanggaran asumsi multikolinieritas. Selain itu, keempat variabel tersebut juga tidak saling berkorelasi dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y_2), yang menyatakan tidak adanya pelanggaran asumsi klasik multikolinearitas. Kesimpulannya, semua data statistik menunjukkan bahwa variabel independen tidak saling merugikan dalam mempengaruhi profitabilitas maupun nilai perusahaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data setiap variabel dalam penelitian berdistribusi normal, yaitu distribusi data tidak menyimpang jauh dari nilai tengah (median), sehingga tidak menyebabkan penyimpangan standar (standar deviasi) yang tinggi. Uji ini dilakukan untuk memvalidasi asumsi bahwa residual mengikuti distribusi normal guna menguji variabel lainnya. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan *Smart* PLS 3.0, asumsi normalitas tidak dilanggar jika nilai *skewness* atau *excess* kurtosis berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58. Hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

indikator	*Excess Kurtosis*	*Skewness*	Keterangan
X_1. Struktur aset	-0.273	-0.647	Nomal
X_2. *Leverage*	0.489	0.706	Normal
X_3. *Return on equity*	1.768	1.425	Normal
Y_1. Harga Saham	-0.426	0.850	Normal
Y_2. Nilai perusahaan	13.199	3.594	Tidak Normal

Sumber : Lampiran 8 (2026)

Berdasarkan tabel uji asumsi klasik normalitas terdapat empat indikator yang normal yaitu X_1, X_2, X_3, dan Y_1 dan satu indikator yang tidak normal yaitu Y_2.

Uji *Goodness Of Fit* (GOF)

Pada uji *Smart* PLS 3.0, uji GOF menggunakan tiga ukuran fit model yaitu SRMR, *Chi-Square*, NFI. Model penelitian dikatakan fit yang berarti konsep model struktural yang dibangun didalam penelitian telah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian bisa diterima baik dari segi teoritis maupun praktis pada hasil uji *goodness of fit* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji *Goodness Of Fit*

	Saturated Model	***Estimated Model***	***Cut Off***	**Keterangan Model**
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.10	*Good Fit*
d_ULS	0.000	0.000	≥ 0.05	*Marginal Fit*
d_G	0.000	0.000	≥ 0.05	*Marginal Fit*
Chi-Square	0.000	0.000	Diharapkan Kecil	*Good Fit*
NFI	1.000	1.000	> 0,9	*Good Fit*

Sumber: Lampiran 8 (2026)

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar indikator menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria kelayakan (SRMR, Chi-*Square*, dan NFI), sehingga model dapat dinyatakan fit dan layak digunakan dalam analisis. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator (d_ULS dan d_G) yang belum memenuhi kriteria, namun tidak mempengaruhi kelayakan model secara keseluruhan.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *R-Square*. Perubahan nilai *R-Square* juga dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada output *R-Square*, selanjutnya disajikan dalam Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	***R Square***	***R Square Adjusted***
Y1. Harga Saham	0.270	0.220
Y2. Nilai perusahaan	0.180	0.104

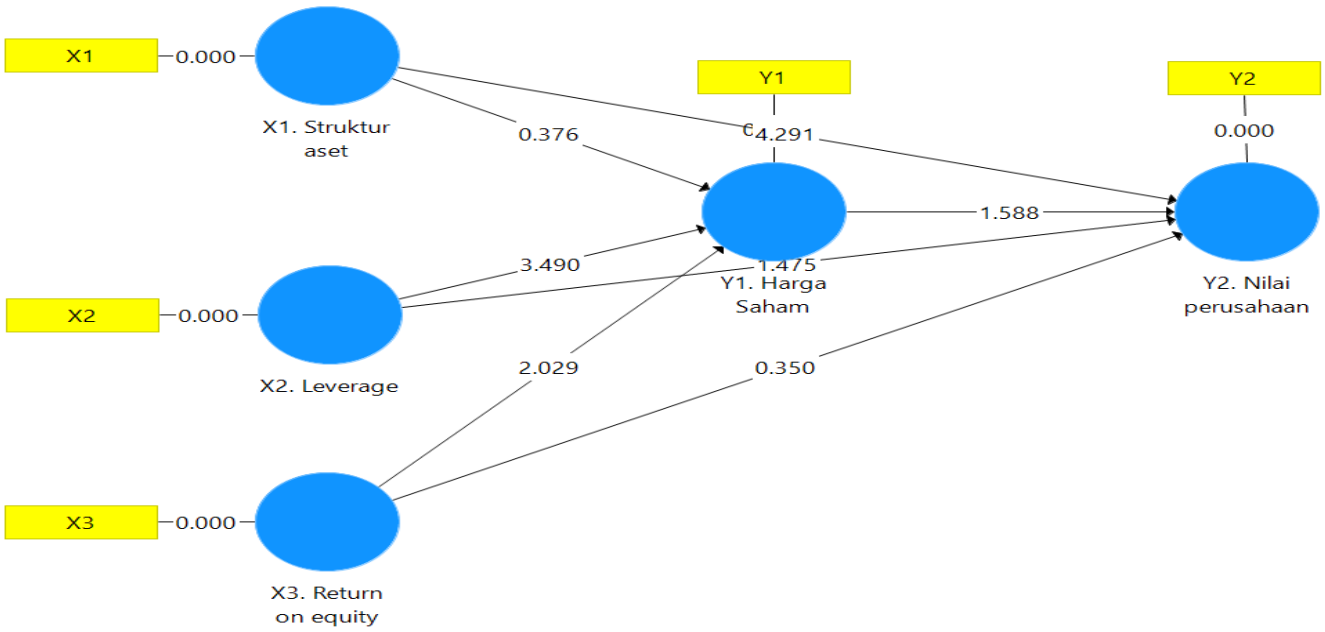
Sumber: Lampiran 8 (2026)

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa:

a. Variabel Struktur aset (X_1), *Leverage* (X_2), dan *Return on equity* (X_3) mempengaruhi Harga saham (Y_1) sebesar 0,220 (22%), sedangkan sisanya 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
b. Variabel Struktur aset (X_1), *Leverage* (X_2), *Return on equity* (X_3), dan Harga saham (Y_1) mempengaruhi Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0,104 (10,4%), sedangkan sisanya 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian

Tujuan utamanya untuk memastikan apakah berpengaruh signifikan antarvariabel yang di temukan secara statistik, bukan sekedar kebetulan. Menurut Ghozali (2018:97) "Dilakukan uji hipotesis untuk melihat efek veriabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian memiliki keterkaitan atau tidak". Penelitian ini memanfaatkan program *Smart* PLS 3.0 untuk menguji hipotesis. Melalui uji hipotesis ini diharapkan dapat mengidentifikasi pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi *Smart* PLS
Sumber: Lampiran 9 (2026)

Dari Gambar 2 tersebut, diperoleh hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Smart* PLS ditampilkan pada Tabel 6 mengenai Uji Hipotesis Penelitian, sebagaimana disajikan berikut ini:

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Variabel	*Original Sample* (O)	*Sample Mean* (M)	*Standard Deviation* (STDEV)	*T Statistics* (|O/STDEV|)	*P Values*
X_1. Struktur aset -> Y_1. Harga Saham	-0.047	-0.056	0.126	0.376	**0.707**
X_2. *Leverage* -> Y_1. Harga Saham	-0.489	-0.512	0.140	3.490	**0.001**
X_3. *Return on equity* -> Y_1. Harga Saham	0.369	0.207	0.141	2.029	**0.043**
X_1. Struktur aset -> Y_2. Nilai perusahaan	0.441	0.453	0.103	4.291	**0.000**
X_2. *Leverage* -> Y_2. Nilai perusahaan	0.207	0.207	0.141	1.475	**0.141**
X_3. *Return on equity* -> Y_2. Nilai perusahaan	0.048	0.076	0.136	0.350	**0.726**
Y_1. Harga Saham -> Y_2. Nilai perusahaan	-0.213	-0.211	0.134	1.588	**0.113**
X1. Struktur aset -> Y1. Harga Saham -> Y2. Nilai perusahaan	0.010	0.013	0.031	0.330	**0.742**
X2. *Leverage* -> Y1. Harga Saham -> Y2. Nilai perusahaan	0.104	0.111	0.082	1.271	**0.204**
X3. *Return on equity* -> Y1. Harga Saham -> Y2. Nilai perusahaan	-0.078	-0.081	0.068	1.154	**0.249**

Sumber: Lampiran 9 (2026)

Pembahasan

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,047 yang menunjukkan arah hubungan negatif. Nilai *T-Statistic* sebesar 0,376 (<1,964) dan *P-Value* sebesar **0,707** (>0,05) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut negatif namun tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Struktur aset (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_1), sehingga **hipotesis pertama ditolak.** Nilai *T-Statistic* yang jauh di bawah batas kritis dan *P-Value* yang tinggi menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat lemah dan kemungkinan besar terjadi secara kebetulan, bukan mencerminkan kondisi nominal yang nyata.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan Struktur aset sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan investasi. Investor lebih memperhatikan faktor lain seperti laba perusahaan, arus kas, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Afifah *et al*. (2024) Struktur aset yang meningkat menunjukkan adanya peningkatan aset tetap perusahaan, namun kondisi tersebut tidak secara langsung memengaruhi perubahan Harga saham. Perubahan Harga saham lebih dipengaruhi oleh kondisi pasar, permintaan dan penawaran saham, sentimen investor, serta informasi ekonomi yang berkembang di pasar modal. Selain itu, perubahan aset tetap perusahaan cenderung terjadi dalam jangka panjang, sedangkan Harga saham dapat berubah dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, Struktur aset tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini menolak penelitian terdahulu Azahra & Kusumawardani (2026) yang menyatakan bahwa Struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham. Namun sejalan dengan penlitian Purba & Katharina (2022) yang menyatakan bahwa Struktur aset berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,489 yang menunjukkan arah hubungan negatif. Nilai *T-Statistic* sebesar 3,490 (>1,964) dan *P-Value* sebesar **0,001** (<0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut negatif dan signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham (Y_1), sehingga **hipotesis kedua diterima.** Nilai *T-Statistic* yang jauh melampaui batas kritis dan *P-Value* yang sangat rendah menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat kuat dan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan kondisi substantif yang nyata.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor cenderung menilai tingkat *Leverage* yang tinggi sebagai risiko keuangan bagi perusahaan. Penggunaan dana eksternal atau utang dalam jumlah besar dapat meningkatkan beban bunga perusahaan serta memperbesar risiko keuangan dan kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Pradanimas & Sucipto (2022) Kondisi tersebut menyebabkan investor lebih berhati-hati dalam melakukan investasi karena perusahaan dinilai memiliki tingkat risiko yang tinggi. Pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa *Leverage* merupakan salah satu faktor yang diperhatikan investor dalam menentukan keputusan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Leverage* perusahaan, maka semakin besar pula potensi penurunan Harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring *et al*. (2023) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,369 yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai *T-Statistic* sebesar 2,029 (>1,964) dan *P-Value* sebesar **0,043** (≤0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut positif dan signifikan secara statistik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (Y_1), sehingga **hipotesis ketiga diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri (ROE), maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Investor cenderung memberikan penilaian positif terhadap perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian ekuitas yang baik karena mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan yang lebih baik.

Kondisi ini menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan efisiensi kinerja manajemen dalam memanfaatkan ekuitas. Pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa *Return on equity* merupakan variabel kunci dalam menentukan pergerakan Harga saham, dimana investor sangat memperhatikan kinerja operasional perusahaan selain pengaruh dari kondisi pasar. *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan modal sendiri secara efektif sehingga dapat memberikan keuntungan bagi investor. Qomariyah *et al*. (2022) Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mendorong peningkatan permintaan saham di pasar modal, sehingga Harga saham

perusahaan cenderung meningkat. Dengan demikian, semakin tinggi *Return on equity*, maka semakin besar pula potensi peningkatan Harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Andriani *et al*. (2023) yang menyatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,441 yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai *T-Statistic* sebesar 4,291 (>1,964) *dan P-Value* sebesar **0,000** (<0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut positif dan signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Struktur aset (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), sehingga **hipotesis keempat diterima.** Nilai *T-Statistic* yang jauh melampaui batas kritis dan *P-Value* yang sangat rendah menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat kuat dan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan kondisi substantif yang nyata.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mempertahankan operasional dan pertumbuhan jangka panjang tercermin dalam struktur asetnya. Pamungkas *et al*. (2021) Perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil cenderung memiliki tingkat investasi yang lebih besar pada aktiva tetap sehingga dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara optimal. Perusahaan dengan struktur aset yang ideal dipandang oleh investor sebagai perusahaan yang memiliki risiko operasional lebih rendah dan stabilitas keuangan lebih tinggi. Akibatnya, nilai perusahaan meningkat seiring dengan optimalitas struktur asetnya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Novandalina *et al*. (2022) yang menyatakan bahwa Struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,207 yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai *T-Statistic* sebesar 1,475 (<1,964) dan *P-Value* sebesar **0,141** (>0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut positif namun tidak signifikan secara statistik. maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), sehingga **hipotesis kelima ditolak.** Nilai *T-Statistic* yang di bawah kriteria pengujian dan *P-Value* yang tinggi menunjukkan bahwa pengaruh *Leverage* terhadap Nilai perusahaan tergolong lemah secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan hubungan positif antara *Leverage* dan Nilai perusahaan, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Investor atau pemangku kepentingan tidak secara konsisten menjadikan tingkat *Leverage* sebagai faktor utama dalam meningkatkan Nilai perusahaan. Astuti *et al*. (2021:79) Pemegang saham cenderung lebih memperhatikan pertumbuhan Nilai perusahaan serta peningkatan laba bersih secara berkelanjutan karena kondisi tersebut dinilai dapat memberikan keuntungan investasi yang lebih optimal. Oleh karena itu, Leverage bukan merupakan faktor dominan dalam membentuk Nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini.Hasil penelitian *Leverage* terhadap Nilai perusahaan ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Setiana *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muzaqi *et al*. (2025) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif namun tidak sigifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,048 yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai *T-Statistic* sebesar 0,350 (<1,964) dan *P-Value* sebesar **0,726** (>0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut positif namun tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), sehingga **hipotesis keenam ditolak.** Nilai *T-Statistic* yang jauh di bawah batas kritis dan *P-Value* yang tinggi menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat lemah dan kemungkinan besar terjadi secara kebetulan, bukan mencerminkan kondisi substantif yang nyata.

Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti ukuran perusahaan, industri, atau kondisi makroekonomi lebih dominan dalam mempengaruhi Nilai perusahaan, sehingga sinyal dari *Return on equity* tidak cukup kuat untuk membentuk persepsi investor secara konsisten. Amelia *et al*. (2025) Investor tampaknya tidak sepenuhnya mengandalkan ROE sebagai indikator utama Nilai perusahaan, melainkan mempertimbangkan variabel komprehensif lainnya.

Dengan demikian, peningkatan *Return on equity* tidak secara langsung dan signifikan meningkatkan Nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Lestari *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian Amelia *et al*. (2025) yang menyatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,213 yang menunjukkan arah hubungan negatif. Nilai *T-Statistic* sebesar 1,588 (<1,964) dan *P-Value* sebesar **0,113** (>0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut negatif namun tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Harga saham (Y_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), sehingga **hipotesis ketujuh ditolak.** Nilai *T-Statistic* yang di bawah kriteria pengujian dan *P-Value* yang tinggi menunjukkan bahwa pengaruh Harga saham terhadap Nilai perusahaan tergolong lemah secara statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan negatif yang peningkatan Harga saham cenderung tidak diikuti oleh peningkatan Nilai perusahaan . Dwipa *et al*. (2023) Namun, karena pengaruhnya tidak signifikan, maka tidak terdapat cukup bukti empiris untuk menyimpulkan bahwa Harga saham secara langsung dan konsistensi mempengaruhi Nilai perusahaan dalam populasi yang lebih luas. Ketidaksignifikan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama , pergerakan Harga saham di pasar tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental perusahaan, karena Harga saham juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sentimen pasar, kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, atau spekulasi jangka pendek. Kedua , Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV sering kali didasarkan pada aspek fundamental seperti nilai buku ekuitas yang relatif stabil, sehingga fluktuasi Harga saham jangka pendek tidak secara langsung mempengaruhi rasio ini. Ketiga, pada sektor energi, peralihan ke energi terbarukan membuat nilai aset lama di laporan keuangan terlihat terlalu tinggi, sementara harga saham sering naik turun karena perubahan harga komoditas. Akibatnya, kenaikan harga saham justru dapat menekan PBV tanpa benar-benar meningkatkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu Fitri *et al*. (2023) yang menyatakan bahwa Harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ada juga penelitian Muna *et al*. (2024) yang menyatakan bahwa Harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Istifaza *et al*. (2025) yang menyatakan bahwa Harga saham berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham

Hasil uji hipotesis kedelapan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,010), nilai *T-Statistic* 0,330 (<1,964) dengan nilai *P-Value* **0,742** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur aset (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), artinya optimalisasi Struktur aset akan meningkatkan Harga saham dan peningkatan Harga saham tersebut diikuti oleh kenaikan Nilai perusahaan namun tidak signifikan. Dengan demikian **hipotesis kedelapan ditolak.** Seiring dengan optimalnya Struktur aset perusahaan atau rasio aset lancar dan aset tetap, efisiensi operasional juga mengalami peningkatan yang pada akhirnya berpotensi mengangkat likuiditas dan fleksibilitas keuangan. Namun, kenaikan Harga saham tidak selalu sebanding karena investor sektor energi lebih peduli pada laba bersih dan cadangan minyak/gas dari pada komposisi aset. Aset tetap di sektor energi seperti pembangkit listrik, rig pengeboran memang besar dan kurang menarik. Sinyal positif dari Struktur aset bagus, namun belum cukup kuat mempengaruhi Harga saham yang naik turun karena harga minyak/batubara. Akibatnya, Struktur aset mendorong Harga saham naik sedikit, yang seharusnya meningkatkan Nilai perusahaan (PBV). Namun kenaikannya terlalu kecil untuk mengubah persepsi investor, apalagi di tengah transisi energi hijau dan aturan tarif listrik ketat. Jadi dampak terhadap Nilai perusahaan tidak signifikan. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Labiba *et al*. (2024) dan Fitri *et al*. (2023) yang menyatakan bahwa Struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Churcill & Ardillah (2019) dan Syarifuddin *et al*. (2024) yang menyatakan bahwa Struktur aset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,104 yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai *T-Statistic* sebesar 1,271 (<1,964) dan *P-Value* sebesar **0,204** (>0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut positif namun tidak signifikan secara statistik. Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1) sehingga **hipotesis kesembilan ditolak.** Nilai *T-Statistic* yang di bawah kriteria pengujian dan *P-Value* yang tinggi menunjukkan bahwa pengaruh mediasi melalui Harga saham tergolong lemah secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *Leverage* yang tinggi tidak selalu dapat meningkatkan Nilai perusahaan secara signifikan. Amalia *et al*. (2025) Kondisi tersebut menyebabkan pengaruh *Leverage* terhadap Nilai perusahaan menjadi lemah, sehingga Harga saham sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi hubungan antara *Leverage* dan Nilai perusahaan secara kuat. Investor sektor energi cenderung lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan, cadangan sumber daya, serta kondisi pasar dibandingkan struktur modal perusahaan. Oleh karena itu, investor tidak sepenuhnya mengandalkan pengaruh *Leverage* melalui Harga saham dalam menilai Nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Labiba *et al*. (2024) dan Fitri *et al*. (2023) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawan & Arif (2024) dan Syarifuddin *et al*. (2024) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

Pengaruh Return on equity terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,078 yang menunjukkan arah hubungan negatif. Nilai *T-Statistic* sebesar 1,154 (<1,964) dan *P-Value* sebesar **0,249** (>0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut negatif namun tidak signifikan secara statistik. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1) sehingga **hipotesis kesepuluh ditolak.** Nilai T-*Statistic* yang di bawah kriteria pengujian dan *P-Value* yang tinggi menunjukkan bahwa pengaruh mediasi melalui Harga saham tergolong lemah secara statistik. ROE yang tinggi seharusnya mendorong kenaikan Harga saham melalui meningkatnya permintaan pasar. Kenaikan Harga saham kemudian berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan ROE ke Nilai perusahaan. Namun, hasil negatif tidak signifikan ini menunjukkan bahwa ROE tidak membentuk persepsi kuat melalui Harga saham, karena puncak ROE mempengaruhi depresiasi aset besar dan kondisi pasar tidak stabil. Rafindi *et al*. (2025) Investor tidak sepenuhnya mengandalkan jalur mediasi ROE ke Harga saham untuk menilai Nilai perusahaan, melainkan faktor fundamental lainnya. Dengan demikian, peningkatan ROE tidak secara langsung dan signifikan meningkatkan Nilai perusahaan melalui Harga saham dalam konteks penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafindi *et al*. (2025) dan Istifaza *et al*. (2025) menyatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin utama berdasarkan keseluruhan temuan yang diperoleh sebagai berikut:

1) Struktur aset berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (H_1 ditolak);
2) *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham (H_2 diterima);
3) *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham (H_3 diterima);
4) Struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_4 diterima);
5) *Leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_5 ditolak);
6) *Return on equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_6 ditolak);
7) Harga saham berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_7 ditolak);
8) Struktur aset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham (H_8 ditolak);
9) *Leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham (H_9 ditolak);
10) *Return on equity* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham (H_{10} ditolak).

Saran

Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik sebagai tambahan literatur dalam bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi Nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran bagi mahasiswa serta menjadi bahan pendukung dalam pengembangan materi perkuliahan agar lebih relevan dengan kondisi nyata di dunia bisnis, khususnya pada sektor energi.

Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan sektor energi dalam memahami pentingnya pengelolaan Struktur aset, *Leverage*, dan *Return on equity* terhadap pergerakan Harga saham serta Nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya mampu mengatur komposisi aset secara efisien, mengendalikan penggunaan utang agar tidak menimbulkan risiko tinggi, serta meningkatkan kemampuan menghasilkan laba. Dengan pengelolaan yang baik pada ketiga aspek tersebut, perusahaan berpotensi meningkatkan kepercayaan investor yang tercermin melalui kenaikan Harga saham dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan Nilai perusahaan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan awal dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang serupa. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Nilai perusahaan, memperluas objek penelitian, atau menggunakan periode waktu yang lebih panjang. Selain itu, penggunaan metode analisis yang berbeda juga dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Dengan pengembangan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan hasil yang lebih mendalam dan memperkaya kajian di bidang manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, D., Hamdun, E. K., & Ariyantiningsih, F. 2024. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bei 2019 - 2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. Volume 3 (10) : 2010-2024. https://doi.org/10.36841/jme.v3i10.5291

Amalia, S. R., Wahyuni, I., & Widaninggar, N. 2025. Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. Volume 4 (5) : 1036–1050. https://doi.org/10.36841/jme.v4i5.6508

Amelia, S., Wahyuni, I., & Subaida, I. 2025. Pengarun Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. Volume 4 (5) : 1104–1120. https://doi.org/10.36841/jme.v4i5.6956

Anoraga, P., & Pakarti, P. 2019. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Sembiring, D. L., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia.

Azahra, N., & Kusumawardani, A. 2026. Pengaruh Struktur Aset , DAR dan CR terhadap Harga Saham. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*. Volume 4 (4) : 10814–10820. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5354

Azis, M., Mintarti, S., & Maryam, N. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.

Brigham, F. E., & Houston, F. J. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Churcill, S. E., & Ardillah, K. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Harga Saham. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(1), 47–60. https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.47-60

Dwipa, M. B., Wahyuni, I., & Subaida, I. 2023. Dampak Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bei Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME). Volume* 2 (6) : 1350–1367. https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3552

Efendi, J. M., & Dewianawati, D. 2021. *Manajemen Keuangan*. Sleman: Bintang Pustaka Madani.

Fitri, N., Wiryaningtyas, P. D., & Pramitasari, D. T. 2023. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Book Value Per Share (BVS) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. Volume 2 (4) : 775–792. https://doi.org/10.36841/jme.v2i4.3480

Franita, R. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqly.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.

irIrawan, A., & Arif, R. 2024. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Journal of Management and Innovation Entrepreunership (JMIE)*. Volume 1 (2) : 180–189. https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2

Irnawati, J. 2021. *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura*. Banyumas: CV. Pena Persada.

Istifaza, Z., Subaida, I., & Fandiyanto, R. 2025. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)* Volume 4 (3) : 677–695. https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6510

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada, Depok.

Kusumastuti, A., Khoiron, M. A., & Achmadi, A. T. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Labiba, I., Subaida, I., & Pramitasari, T. D. 2024. Leverage Dan Profitabilitas Dalam Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2022 Dengan Moderasi Variabel Kebijakan Divide. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. Volume 3 (4) : 700–713. https://doi.org/10.36841/jme.v3i4.4913

Lestari, I. D., Anggraeni, Y. P., & Octavia, A. N. 2023. Pengaruh Return on Assets, Return on Equity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* Volume 21 (2) : 153–165. https://doi.org/10.26623/slsi.v21i2.6355

Machali, I. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mayasari, D., Ningrum, P. E., Kalsum, U., Syahwildan, M., Mahdi, Wibowo, S. teguh, Abadi, P. S., Suhendar, Hakim, Z. M., & Adinugroho, I. 2022. *Manajemen Keuangan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Muna, U., Hamdun, E. K., & Ariyantiningsih, F. 2024. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan SUB Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. Volume 3 (12) : 2275–2289. https://doi.org/10.36841/jme.v3i12.5332

Muzaqi, A., Wahyuni, I., & Nangggala, A. Y. A. 2025. Analisis Profitabilitas Dalam Memoderasi Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Farmasi Tahun 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. Volume 4 (4) : 817–831. https://doi.org/10.36841/jme.v4i4.6529